

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana hasil penelitian diperoleh data numerik atau berupa angka yang akan dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan yang telah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengungkap opini, pendapat, dan pandangan subjek penelitian terhadap variabel penelitian yang dapat digunakan (Thabroni, 2021). Penelitian ini sering disebut dengan eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan menggunakan rancangan penelitian *Non Equivalent Group Pretest-Posttest Control*.

Menurut Sugiono (2022) jenis desain ini hampir mirip dengan desain *pretest-posttest control group* design, namun pada desain ini subjek penelitian ditempatkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. Pengaturan eksperimental, melibatkan dua kelompok berbeda yang menerima 2 intervensi yakni siswi yang mengalami nyeri haid melakukan penanganan dengan kompres hangat dan kompres dingin. Hal ini memungkinkan peneliti lebih akurat untuk memprediksi ukuran dampak keseluruhan eksperimen.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kel A	O1	X1	O2
Kel B	O1	X2	O2

Keterangan :

O1 : Skor pretest pada siswi yang mengalami disminore

O2 : Skor posttest pada siswi yang mengalami disminore

X1 : Intervensi pelaksanaan pemberian kompres hangat

X2 : Intervensi pelaksanaan pemberian kompres dingin

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan untuk menarik kesimpulan. Variabel penelitian berfungsi untuk menjelaskan aspek penting dalam penelitian. Jika variabel penelitian dapat ditemukan dengan benar, maka peneliti bisa mengumpulkan data yang akurat (Thabroni, 2021)

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh kompres hangat dan

kompres dingin. Hal yang memiliki efek (pengaruhnya, akibatnya) terhadap sesuatu yang akan diukur tingkatnya. Penanganan dalam konteks kesehatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengobati penyakit, mencegah penyakit menjadi lebih parah, memperbaiki kondisi kesehatan, atau melindungi kesehatan individu. Ini bisa melibatkan berbagai langkah dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Kesehatan et al., 2020)

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah penurunan skala nyeri menstruasi. Penting bagi remaja putri dan wanita di usia reproduktif untuk mendapatkan penanganan yang tepat untuk mengelola nyeri haid. Ada berbagai strategi pengelolaan nyeri haid yang bisa membantu, mulai dari obat-obatan analgesik, kompres hangat, olahraga teratur, hingga perubahan gaya hidup dan diet. Beberapa wanita yang merasakan sakit yang tidak tertahankan saat menstruasi dapat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang mengacu pada cara spesifik di mana suatu variabel didefinisikan, diukur, atau diamati dalam konteks penelitian tertentu. Ini membantu memastikan bahwa konsep yang ingin diteliti dapat diukur secara

obyektif dan konsisten.. Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
Independen	Kompres	Observasi	Nominal	
Kompres Hangat dan Kompres dingin	Kompres hangat dan kompres dingin yang dilakuka siswi SMAN 1 Cibungbulang, melapisi permukaan dibagian yang nyeri dengan kantung kompres berisi air hangat atau air dingin			Kompres hangat dilakukan dan tidak dilakukan
Dependen	adalah	Kuesioner	1. Ordinal	1. Nyeri ringan (Skor 1-3)
Penurunan Skala nyeri menstruasi	penilaian yang dibuat sehubungan dengan presentasi individu, Nyeri adalah hasil	Numerical Rating Scale (NRS)		2. Nyeri sedang (Skor 4-6) 3. Nyeri berat (Skor 7-9) 4. Nyeri yang menyakitkan (Skor 10)

rangsangan
yang berlebihan
pada reseptor.

Setiap
rangsangan
sensori punya
potensi untuk
menimbulkan
nyeri jika
intensitasnya
cukup kuat

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X, dan XI di SMAN 1 Cibungbulang, Kabupaten Bogor tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Jumlah Populasi Remaja Putri SMAN 1 Cibungbulang

No	Kelas	Jumlah
1.	X	186
2.	XI	164
Total		350

Jadi populasi pada penelitian ini sebanyak 350 orang

Peneliti menentukan populasi yang diambil dari kelas 10 dan kelas 11 karena diperoleh data ketika studi pendahuluan sebanyak 70 siswi yang mengalami nyeri menstruasi lebih banyak dialami oleh siswi kelas 10 dan 11. Sedangkan siswi kelas 12 terlihat kurang bersedia menyisihkan waktunya untuk mengisi form yang dibagikan oleh peneliti dimana data yang diperoleh hanya 5 siswi dari kelas 12. Peneliti akan melakukan *pretest-posttest* pada tanggal 13 Mei sampai 7 Juli 2024 yang dimana siswi kelas 12 terdapat jadwal persiapan untuk lanjut studi ke perguruan tinggi dan persiapan kelulusan. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan waktu penelitian, diambil populasi hanya siswi kelas 10 dan 11 dengan total 350 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang ditemukan dalam populasi yang diambil secara akurat mencerminkan karakteristiknya untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil (Sihotang, 2023) Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri SMAN 1 Cibungbulang sebanyak 78 orang yang mengalami nyeri menstruasi.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, dengan ini peneliti akan menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2020) dengan rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (1\%)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 3,5}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

$$n = 77,7$$

$$n = 78$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = *Sampling error* (tingkat kesalahan sampel) yaitu 1% atau 0.01

Maka berdasarkan rumus *Slovin* tersebut diperoleh sampel sebanyak 77 dan dibulatkan menjadi 78 orang (responden). Peneliti memilih dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 39 anggota, bertujuan untuk membandingkan antara dua metode, yakni kompres hangat dan kompres dingin. Sampel yang diambil pada penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri yang bersekolah di SMAN 1 Cibungbulang kelas X dan XI yang telah menstruasi dan mengalami nyeri menstruasi
- 2) Remaja putri yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja putri yang melakukan penanganan nyeri menstruasi dengan mengonsumsi obat pereda nyeri
- 2) Remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden
- 3) Remaja putri yang tidak mengikuti instruksi peneliti

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah sampel dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Tujuan dari teknik sampling adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara representatif mencerminkan karakteristik populasi. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu berdasarkan kriteria inklusi yaitu remaja putri yang bersekolah di SMAN 1 Cibungbulang yang telah menstruasi, sebagian remaja putri yang melakukan penanganan nyeri menstruasi dengan dengan kompres hangat dan belum pernah melakukan penanganan dengan kompres dingin.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *stratified random sampling*, yakni proses pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi (strata berdasarkan karakteristik) dan kemudian mengambil sampel dari subpopulasi tersebut. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi yaitu remaja putri yang bersekolah di SMAN 1

Cibungbulang yang telah menstruasi dan mengalami nyeri menstruasi, bersedia menjadi responden, melakukan penanganan nyeri menstruasi tidak dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 78 orang siswi.

Menurut Sugiyono, (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data untuk penelitian, dan bagian dari sejumlah karakteristik dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri SMAN 1 Cibungbulang sebanyak 78 orang. Desain penelitian ini dilakukan pada 2 anggota kelompok remaja putri SMAN 1 Cibungbulang yang mengalami nyeri menstruasi dan akan melakukan upaya penanganan nyeri menstruasi dengan cara kompres hangat dan kompres dingin.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022) data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi tentang tingkat nyeri nyeri menstruasi yang dialami remaja putri dan bagaimana rasa nyeri yang dialami sebelum melakukan penanganan nyeri menstruasi dan setelah dilakukan penanganan dengan kompres hangat dan kompres dingin. Penanganan dari 2 intervensi

tersebut manakah yang dirasakan lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri menstruasi.

2. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) pengumpulan data merupakan kegiatan mencari informasi di lapangan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban mereka (Sihotang, 2023) Pada penelitian ini variabel intensitas nyeri nyeri menstruasi menggunakan kuesioner skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk diisi oleh remaja putri kelas X dan XI di SMAN 1 Cibungbulang.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisi daftar pertanyaan yang akan

diisi oleh remaja putri. Adapun kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti adalah :

Instrumen penelitian intensitas nyeri menstruasi pada remaja putri di dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstandar sehingga tidak perlu melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Alat ukur yang digunakan adalah penilaian nyeri menstruasi menggunakan NRS yang dirancang untuk mendiagnosis sensasi nyeri pada nyeri menstruasi akan memperburuk kualitas hidup remaja putri selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan memprediksi skor izin sakit sebagai standar survei yang divalidasi dan dikonstruksi remaja putri klasifikasi tingkat keparahan nyeri menstruasi.

F. Prosedur Penelitian

1. Pengambilan Data

a. Tahap Awal

- 1) Mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji, selanjutnya mengurus surat izin penelitian untuk studi awal dari Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung
- 2) Setelah urusan administrasi selesai, maka peneliti melakukan penelitian. Pengambilan data studi pendahuluan dilakukan pada 12 Februari 2024.

b. Tahap Pelaksanaan

Setiap partisipan akan melakukan penanganan dengan kompres hangat dan kompres dingin pada saat menstruasi dan mengalami nyeri menstruasi

setelah diketahui semua data awal (pretest) dari masing-masing subjek. Penelitian dilakukan sekitar 5 minggu dihitung dari peneliti melakukan penyuluhan mengenai penanganan nyeri menstruasi menggunakan kompres hangat dan kompres dingin, yang dibagi menjadi 2 kelompok sesuai kriteria inklusi. Diketahui bahwa setiap siswi mengalami siklus haid yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti akan membuat WhatsApp Group agar lebih mudah membagikan kuesioner (link form) yang dapat diisi oleh responden, setiap minggunya peneliti melakukan analisa dari form hasil posttest kelompok kompres hangat dan kompres dingin. Kemudian minggu terakhir peneliti dapat menganalisa hasil keseluruhan posttest dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Penatalaksanaan kompres hangat menggunakan kantung kompres yang diberikan oleh peneliti, responden menggunakannya disaat nyeri menstruasi antara hari pertama sampai ketiga. Penggunaan kompres hangat dilakukan 1x pada bagian perut bawah yang dirasa nyeri, responden harus menyediakan air sebanyak 240 ml yang telah dimasak selama 40 detik (suhu 30° C) kemudian dimasukkan ke dalam kantung kompres, taruh buli-buli dibagian perut bawah yang terasa nyeri kemudian dikompres selama 15 menit sambil berbaring, kemudian responden mengisi form yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengukur skala nyeri setelah melakukan penanganan kompres hangat.

Pada penatalaksanaan kompres dingin, responden menggunakan kantung kompres, ketika mengalami nyeri menstruasi responden menyiapkan

kantung kompres dan diisi 240 ml air dengan es batu sebanyak 8 keping kotak kecil es batu dan 3 keping kotak besar es batu dengan (suhu 10° C). Kemudian kompres pada bagian yang nyeri selama 10 menit. Setelah itu responden mengisi form dari peneliti untuk mengukur skala nyeri setelah melakukan penanganan kompres dingin.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir yang dilakukan adalah menyusun laporan hasil penelitian dari link form yang telah diisi oleh responden, mengobservasi, dan memvalidasi hasil data *pre* dan *posttest* penanganan nyeri menstruasi dengan kompres hangat dan kompres dingin. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan tabulasi data, kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 29 dan diakhiri dengan penyajian data serta laporan penyusunan laporan penelitian dan proses pengolahan data dan konsultasi dengan dosen pembimbing, setelah perbaikan dan penambahan maka hasil peneliti akan di sidangkan sebagai lporan hasil penelitian.

2. Pengolahan Data

Salah satu dari beberapa langkah yang mengikuti pengumpulan data adalah pengolahan data. Editing, coding, scoring, dan cleaning adalah empat prosedur pemrosesan data yang harus diselesaikan sebelum analisis penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat (Maharani.A, 2023)

Pengolahan data mengikuti tahapan pengumpulan data, berikut adalah tahapannya :

- a. *Editing* adalah proses meninjau dan mengubah isi formulir atau kuesioner.

Temuan wawancara, sudut pandang atau observasi lapangan harus direvisi terlebih dahulu.

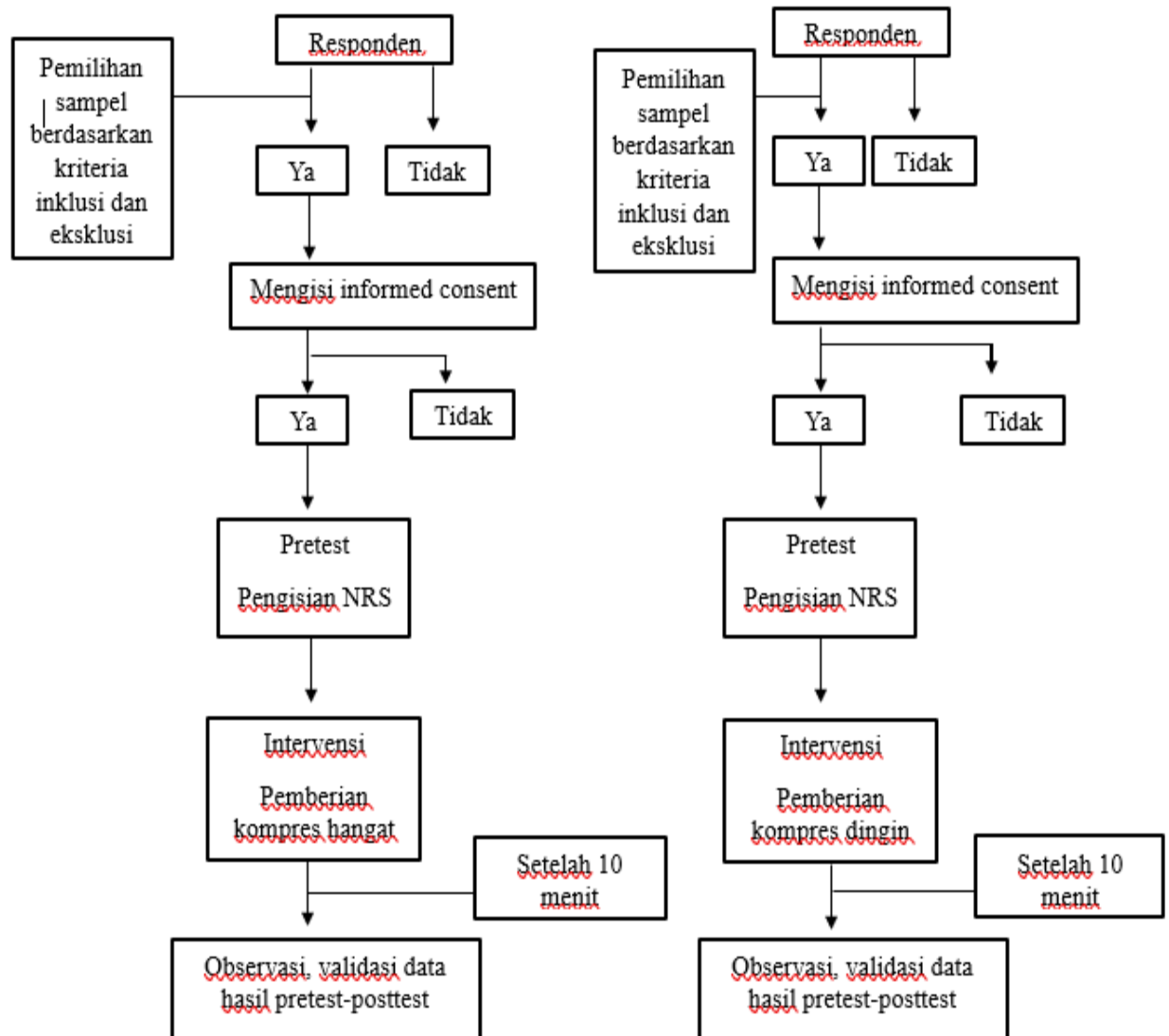
- b. *Scoring/coding*

Selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut untuk menganalisis data yang telah dimasukkan. Untuk mengolah data, data kuesioner dimasukkan ke dalam paket program computer

- c. *Cleaning* (pembersihan data)

Sebelum penyesuaian atau perbaikan dapat dilakukan, itu harus diaktifkan sekali lagi untuk kemungkinan kode kesalahan, ketidaklengkapan, dan masalah lainnya setelah semua data dari setiap responden atau sumber data telah dimasukkan (Maharani.A, 2023)

G. Prosedur Intervensi



H. Tahapan dan Uji Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang krusial dalam mencapai tujuan utama penelitian, yang meliputi menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. (Maharani.A, 2023) Tujuan analisis data adalah untuk mendemonstrasikan hipotesis penelitian yang telah dikembangkan, memperoleh gambaran luas tentang hasil yang telah dituangkan dalam tujuan penelitian, dan menarik kesimpulan umum dari penelitian yang berkontribusi pada kemajuan ilmu yang relevan. Adapun perhitungan dalam penelitian ini menggunakan perangkat software computer dengan IBM SPSS Statistic versi 29. Berikut analisa data yang dirangkum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisa Univariat

Sifat-sifat dari masing-masing variabel penelitian dijelaskan atau dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat. Format analisis univariat tergantung pada jenis data. Tabel dan proporsi digunakan untuk merepresentasikan kategori data, sedangkan nilai mean, median, dan standar deviasi digunakan untuk merepresentasikan data numerik (Maharani.A, 2023)

b. Uji normalitas

Uji normalitas sangat penting karena membantu peneliti dalam menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi

normal atau tidak. Distribusi normal adalah asumsi dasar dalam banyak metode statistik parametrik, seperti uji t-tes, ANOVA, dan regresi linear.

Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*, karena besar sample > 50 . Sebaliknya jika besar sampel < 50 maka uji yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p\text{ value} > 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika $p\text{ value} < 0,05$. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \sqrt{n = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD : jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan normal
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Penelitian yang membandingkan sikap, intensi, atau perilaku antara dua kelompok populasi seringkali memerlukan uji homogenitas. Hal ini karena perbedaan dalam variasi antara kelompok-kelompok tersebut dapat memengaruhi validitas hasil analisis dan interpretasi. Jika ada perbedaan yang signifikan dalam variasi antara kelompok-kelompok, hal ini dapat memengaruhi hasil dari uji perbandingan yang dilakukan nantinya.

Oleh karena itu, uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi homogenitas terpenuhi sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila :

- 1) Jika nilai signifikan atau Sig. $>0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikan atau Sig. $>0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

d. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode untuk menentukan seberapa dekat suatu variabel terkait dengan yang lain, seperti yang di ungkapkan oleh (Maharani.A, 2023) "Analisis yang menggunakan dua variabel yang mungkin terhubung dikenal sebagai analisis bivariat".

- 1) Apabila hasil uji normal maka menggunakan uji paired sampel t-tes. Sebaliknya,
- 2) Apabila hasil uji tidak normal menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan
- 3) Uji *mann withney* digunakan sebagai alternatif ketika uji t dalam statistik parametrik tidak dapat digunakan karena tidak terpenuhinya asumsi yang diharuskan dalam uji t

- 4) Uji regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Cibungbulang.

2. Waktu

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada 13 Mei sampai dengan awal bulan 7 Juli tahun 2024.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip yang harus diikuti dalam semua situasi di mana ada peneliti, orang yang diteliti (juga dikenal sebagai subjek atau responden penelitian), dan mereka yang hidupnya dipengaruhi oleh temuan penelitian (Maharani.A, 2023)

1. *Informed conssent* (lembar persetujuan)

Kesepakatan antara responden dan peneliti dikenal sebagai informed consent. Sebelum peneliti melakukan penelitian, diperoleh informed consent dengan menyerahkan formulir untuk berpartisipasi sebagai responden. Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa subjek mengetahui motivasi di balik penelitian serta implikasinya.

2. Prinsip *Beneficience*

Beneficience dilaksanakan oleh peneliti untuk menginformasikan manfaat kepada responden tentang tujuan dan keuntungan dari penelitian yang

telah mereka lakukan. Studi peneliti memiliki berbagai dampak positif bagi responden maupun Masyarakat luas. Responden juga diberitahu tentang prinsip kemanfaatan dan tujuan penelitian oleh peneliti.

3. *Justice* (Prinsip keadilan)

Karena semua responden penelitian ini memiliki hak yang sama, maka keadilan adalah keadilan penelitian kepada mereka semua tanpa membedakan mereka. Semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden selama memenuhi persyaratan inklusi, dan responden tidak dibagi ke dalam kelompok berdasarkan suku, ras, pekerjaan, atau tingkat sosial ekonomi.

4. Prinsip *Nonmalaficiene*

Nonmalaficiene Responden harus diberi tahu bahwa penelitian tidak akan merugikan mereka sebelum dilakukan. Ada kemungkinan responden merasa tidak nyaman atau malu saat mereka menjawab kuesioner. Hal ini dapat dicegah dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya dan menawarkan untuk menyelesaikan survei terlepas dari apakah mereka memerlukan bantuan. Peneliti menginformasikan kepada responden bahwa tidak ada komponen yang merugikan dalam penelitian yang dilakukan, dan mereka diberi kesempatan dan hak untuk mengajukan pertanyaan spesifik tentang isinya.

5. *Anonymity* (Kerahasiaan identitas)

Masalah dengan etika adalah ketika nama dihilangkan atau digunakan untuk mengidentifikasi peserta penelitian hanya mencantumkan kode pada lembar pendataan atau temuan penelitian yang disediakan, dan responden pada lembar alat ukur.

6. *Confidentiality* (Kerahasiaan informasi)

Dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, informasi, dan hal-hal maka masalah ini menjadi sesuatu yang etis. Para peneliti menjamin keakuratan data yang mereka kumpulkan, dan hanya data kelompok tertentu yang akan diungkapkan pada temuan mereka.

7. *Self Determination*

Yaitu responden memiliki pilihan untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak selama proses interaksi. Peneliti akan mencatat responden potensial sebagai responden tetap jika mereka tertarik untuk mengambil bagian dalam penelitian ini.

8. *Privacy*

Kebebasan individu untuk memilih kesempatan, sarana, dan kebebasan untuk berkomunikasi. Informasi yang responden berikan pada lembar kuesioner dibahas oleh peneliti

9. *Free Treatment* (Perlindungan)

Responden dapat dilindungi dari ketidaknyamanan oleh peneliti. Oleh karena itu, jika pertanyaan tersebut membuat responden merasa tidak nyaman, mereka bebas untuk mengundurkan diri dari survei sebagai

responden. Hasil yang didapat diperbolehkan apabila responden merasa tidak nyaman.